



:: agenda kota ::

11 Kelurahan Terapkan Segoro Amarto

Setelah diujicobakan di tiga kelurahan di Yogyakarta akhir 2010 lalu, maka tahun 2011 ini gerakan *Semangat Gotong Royong Agawe Majune Ngayogyakarta* (*Segoro Amarto*) akan dikembangkan di 11 kelurahan yang ada di kota tersebut.

Kabid Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Yogyakarta, Zenni mengatakan, gerakan ini dinilai berhasil dikembangkan di tiga kelurahan di Yogyakarta sejak akhir 2010 lalu.

Ketiga kelurahan itu adalah Kelurahan Kricak (Kecamatan Tegalrejo), Kelurahan Sorosutan (Kecamatan Umbulharjo), dan Kelurahan Tegalpanggung (Kecamatan Danurejan).

"Oleh karenanya, tahun ini kita akan kembangkan gerakan pengentasan kemiskinan ini di 11 kelurahan di 11 kecamatan di Yogyakarta. Sehingga masing-masing kecamatan di Yogyakarta ada satu kelurahan yang menerapkan gerakan ini dalam pengentasan kemiskinan di wilayah itu," paparnya, Senin (20/6).

Sebelas kelurahan yang akan dijadikan pengembangan gerakan ini adalah Kelurahan Prawirodirjan (Kecamatan Gondomanan), Kelurahan Notoprajan (Kecamatan Ngampilan), Kelurahan Panembahan (Kecamatan Kraton), Kelurahan Brontokusuman (Kecamatan Mergangsan), dan Kelurahan Patangpuluhan (Kecamatan

Wirobrajan).

Selain itu juga Kelurahan Gedongkiwo (Kecamatan Mantrijeron), Kelurahan Prenggan (Kotagede), Kelurahan Bumijo (Kecamatan Jetis), Kelurahan Purwokinan (Kecamatan Pakualaman), Kelurahan Demangan (Kecamatan Gondokusuman), serta Kelurahan Pringgokusuman (Kecamatan Gedongtengen).

"Pengembangan gerakan di 11 kelurahan ini baru akan kita lakukan Juli nanti. Sosialisasi akan kita lakukan hingga tingkat rukun warga (RW)," tambah dia.

Menurut Kabid Pengendalian, Evaluasi dan Laporan Bappeda Kota Yogyakarta, Hari Wahyudi, setiap kelurahan yang menjadi target pengembangan gerakan tersebut memiliki tiga hingga empat kelompok RW. Pemilihan kelurahan yang dijadikan pengembangan gerakan bukan hanya didasarkan atas tinggi rendahnya angka kemiskinan di kelurahan yang bersangkutan.

"Prinsipnya bukan atas dasar angka kemiskinan semata, tetapi juga kesiapan masyarakatnya dalam pengentasan kemiskinan secara mandiri," papa Hari.

Karena, lanjut dia, prinsip utama dari gerakan *Segoro Amarto* adalah mengedepankan empat nilai dalam pengentasan kemiskinan di wilayah yaitu, kedisiplinan, kebersamaan, kepedulian sosial, dan kemandirian.

Target dari pengembangan gerakan ini kata dia, adalah tertanamnya empat prinsip

Segoro Amarto dalam diri setiap masyarakat di Yogyakarta. Parameter keberhasilannya adalah mandiriya masyarakat di tingkat RW di Yogyakarta dalam pengentasan kemiskinan di lingkungannya.

Kendala terbesar penanaman gerakan ini dalam masyarakat, menurutnya, adalah pola pikir masyarakat sendiri. Diakui, di awal pengenalan gerakan ini banyak masyarakat bertanya lembaga baru semacam apa *Segoro Amarto*.

"Masyarakat dulu banyak yang menanyakan, *Segoro Amarto* itu lembaga apa lagi. Tetapi setelah hampir setahun gerakan ini terus kita jalankan, justru banyak pihak yang ingin lebih tahu apa sebenarnya gerakan ini," tambahnya.

Dikatakan Zenni, melalui pengembangan gerakan di 11 kelurahan di tahun ini, maka diharapkan hingga akhir 2011, angka kemiskinan di Kota Yogyakarta bisa menurun secara signifikan. Karena berdasarkan data 2009 lalu, angka kemiskinan di Yogyakarta masih berkisar di angka 17 persen dari total penduduk setempat.

"Kita tidak menargetkan turun berapa persen, tetapi kita berharap dengan gerakan ini angka kemiskinan memang menurun. Namun, bukan karena adanya kartu menuju sejahtera (KMS) tetapi memang karena sikap masyarakat yang ingin mandiri entas dari kemiskinan," tandas dia.

■ ed : yusuf assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 24 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005